

KONSTRUKSI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “MENOLEH” OLEH PANDJI PRAGIWAKSONO)

A'yun Masfufah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹ayunmasfufah76@gmail.com

ABSTRACT :

This study aims to determine the construction of nationalism values in song lyrics. A song must have a message to be conveyed by the creator who then has a match between the meaning of the song lyrics and the reality. This study uses a semiotic analysis of Ferdinand De Saussure, the object of his research is a song lyric which is analyzed by each verse. In this analysis the steps taken are (1) determining the sign of the song lyrics that represent the object of research (2) writing a marker (signifier) or physical form, namely the lyrics of 'Menoleh' by Pandji Pragiwaksono (3) writing a sign that is the concept of markers (4) sees between signs, forms of signs, concepts of signs with social reality. This study explains the values of nationalism formed into a song lyrics and then uploaded into a song that is pitched and becomes a work that can be enjoyed. The work has the values of the struggle of the heroes and the young generation today must continue the struggle for the advancement of the Indonesian nation.

Keywords : *construction; nationalism; lyrics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu. Sebuah lagu pasti memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya yang kemudian memiliki kesesuaian makna antara lirik lagu dengan realitasnya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure, objek penelitiannya adalah sebuah lirik lagu yang dianalisis setiap bait-baitnya. Dalam analisis ini tahapan yang dilakukan adalah (1) menentukan tanda (sign) dari lirik lagu yang mewakili objek penelitian (2) menuliskan penanda (signifier) atau bentuk fisik yaitu lirik 'Menoleh' karya Pandji Pragiwaksono (3) menuliskan pertanda (signified) yaitu konsep penandanya (4) melihat antara tanda, bentuk tanda, konsep tanda dengan realitas sosial. Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai nasionalisme dibentuk menjadi sebuah lirik lagu kemudian diunggah menjadi lagu yang bernada dan menjadi karya yang bisa dinikmati. Karya tersebut memiliki nilai-nilai perjuangan para pahlawan dan generasi muda saat ini harus meneruskan perjuangan guna kemajuan bangsa Indonesia.

Kata kunci : *konstruksi; nasionalisme; lirik lagu*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang musik.

Dengan dibantu teknologi yang berkembang sangat pesat genre musik sekarang ini semakin banyak daripada zaman dulu. Saat ini dengan bermodal komputer, microphone recorder, dan ide

kreatif siapapun bisa membuat musik berdasarkan genre yang disukai. Apalagi dibantu dengan perusahaan musik yang berlomba-lomba menciptakan software pembuat musik seperti fruit loops, sony acid, ableton dan lain sebagainya siapaun bisa mempelajarinya secara individu maupun kelompok, tidak harus pintar bermain alat musik untuk membuat beat lagu yang perlu dilakukan adalah menekan keyboard dan imajinasi untuk menciptakan not balok dan beat lagu.

Perkembangan musik di Indonesia juga berkembang dari masa ke masa, genre musik pada zaman dahulu adalah orkes keroncong yang dibawa oleh budaya Tiongkok pada tahun 1900-an kemudian Lenso pada tahun 1964, Rock Psikedelik pada masa orde lama dan Pop kreatif di masa 80-an. Mulai dekade selanjutnya genre musik mulai melesat, pop semakin meroket dan munculnya genre baru yaitu musik elektronika atau musik yang dibuat melalui teknologi computer dan masuknya budaya barat seperti Electro Dance Musik, hip-hop Trap, Dubstep, tropical dan Progressive Dance Music saat ini banyak digemari banyak remaja di Indonesia.

Salah satu genre yang populer adalah hip-hop atau musik rap, adalah musik yang tercipta di Amerika Serikat pada tahun 1970an yang melibatkan teknik rap yaitu cara berbicara yang disuarakan melalui rima yang ritmis, yang disertai oleh musik latar yang ritmis. Secara lirik, musik hip-hop punya gaya khas untuk menyampaikan pesan tertentu secara eksplisit maupun implisit. Musik hip-hop digunakan sebagai medium untuk menyuarakan isi pikiran yang banyak membicarakan isu sosial dan politik. Lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu bila tepat memilikinya bisa memiliki nilai yang sama

dengan ribuan kata atau peristiwa. Kekuatan lirik lagu adalah unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik, sebab pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu ternyata tidak berasal dari luar diri pencipta tetapi bersumber dari pola pikir serta kerangka acuan (frame of reference) dan pengalaman (field of experience) sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Penggunaan bahasa pada karya seni berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari atau dalam kegiatan lain. Musik digunakan sebagai media penyampaian suatu pesan kepada masyarakat, bisa untuk memperlihatkan akan suatu peristiwa atau mengajak melakukan sesuatu. Salah satu contohnya adalah pentingnya rasa nasionalisme terhadap bangsa sendiri.

Nasionalisme adalah satu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada kebangsaan (Kohn, 1984:11). Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Salah satu musisi hip-hop di Indonesia adalah Pandji Pragiwaksono, meskipun Pandji lebih dikenal sebagai entertainer dan Stand Up Comedy-an dia telah mengeluarkan beberapa album dan melakukan hip-hop tour keliling Indonesia. Yang menarik dari lagu-lagu Pandji adalah tema yang diangkat seperti keresahan-keresan masyarakat Indonesia pada umumnya, politik bahkan sampai sosial budaya di Indonesia. Seperti lagu yang berjudul "Menoleh" yang menggambarkan tentang pesan nasionalisme terhadap pahlawan dan bangsa Indonesia kepada anak muda. Berikut ini lirik dari lagu Menoleh.

*Bentuk kepalan
Angkat tinggi di atas kepala
Jadikan kepalan sebagai pesan
Bahwa kita masih mendengarkan
Teriakan para pahlawan
Menoleh ke belakang
Lihat yang ditinggalkan
Pelajaran tak harus dalam halaman
Buku sekolah
Buka wawasan*

*Wahai Pemuda
Pergilah ke taman makam pahlawan
Dan tataplah nisan-nisan di sana
Berteriak dalam hening mereka
Nyata terbaca nama Pemuda*

*Sebagai identitas mereka
tak ada yang tahu pasti namanya
Tapi kata terakhir dari mulut mereka:
MERDEKA!
Ingatkah kota Surabaya di bulan
November tahun empat lima
Belanda menyerang dalam ribuan
persenjataan berat udara dan darat
Berhadap-hadapan dengan kiamat
Kecil kemungkinan selamat
Berdiri menerjang ketidak mungkinan
Bermodal impian juga semangat berikan
hormat*

*Wahai Pemuda
Betapa gagah dan cantiknya
Tapi dibalik keindahannya tersimpan
keraguan untuk berkarya
Takut gagal katanya
Untuk apa merdeka? Untuk apa nyawa
mreka?
Pahlawan kita? Kalau anak cucunya
terkekang oleh pikiran mereka*

*Betapa malunya?
Pejuang bermodal tinta menorehkan kata-
kata
Berjuang banyak caranya termasuk
dengan duduk berdiam dan dengan
menuangkan buah pikirnya
Mohammad Hatta
Ki Hadjar Dewantara
Mohammad Yamin dan Kartini juga
Inspirasi dari mereka jadi bahan bakar
selama-lamanya*

Berdasarkan lagu Pandji Pragiwaksono yang berjudul Menoleh, dapat dilihat bahwa makna lagu tersebut penuh dengan semangat nasionalisme. Lagu tersebut menceritakan bahwa kita sebagai anak muda tidak boleh lupa dengan semangat perjuangan pahlaman jaman dulu, pahlawan yang rela mati untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan segala keterbatasannya. Perjuangan para pahlawan disadari atau tidak sering terlupakan dan dianggap sepele dalam lagu ini jelas tersirat kita haru berjuang untuk berkarya mengharumkan nama baik negara. Semangat berjuang tidak harus turun ke medan perang tetapi bisa dengan duduk diam dan menuangkan buah pikiran, menorehkan kata-kata seperti Moh. Yamin, Kartini dan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Hatta. Jangan takut gagal dalam berkarya, karena selalu ada cara untuk bangkit. Belajar tidak hanya melalui halaman buku saja, harus membuka wawasan yang luas.

LITERATURE REVIEW

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur yang mendukung pembahasan di atas. Adapun kata kunci yang digunakan yaitu: Kontruksi Nasionalisme, semiotika, makna lagu.

1. Jurnal Ekonomi dan Sosial yang berjudul Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu Bendera oleh Rahmadya Putra Nugraha (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang dianalisis setiap baris, subjeknya adalah pesan nasionalisme yang terkandung dalam baris liriknya.
2. Artikel Ilmiah yang berjudul Makna Lirik Lagu Hiphop Religi (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu Surat Cinta dari Palestina Karya Ebith Beat A) oleh Firman Fauzi (2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian ini adalah makna dari lirik lagu ini menceritakan tentang penindasan yang dilakukan oleh Zionis Israel di Palestina. Melalui lirik lagunya Ebith Beat A ingin menyampaikan informasi tentang bagaimana kondisi dan nasib kaum muslim yang berada di Palestina. Mengajak siapapun khususnya anak muda supaya terketuk hatinya dengan masalah yang sedang terjadi di Palestina. Lirik lagu digunakan sebagai alat komunikasi seorang musisi kepada penggemarnya akan keresahan yang ingin disampaikan.
3. Sripsi Ilmu Komunikasi yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Iklan Rokok Sampoerna A Mild "Go Ahead" di Televisi oleh Calvien Muttaqin Tenggono (2016). Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menemukan pesan moral yang terkandung dalam ketiga versi iklan

Sampoerna A Mild "Go Ahead" yaitu: bekerja keras, rendah hati, menolong orang lain, dan peduli sesama.

KAJIAN TEORI

Analisis Semiotika

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada umumnya semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi. Sedangkan signifikasi itu sendiri, menurut A.J. Greimas dan J. Courte, adalah pengetahuan yang hanya menekankan aspek tertentu dari jangkauan pengetahuan tanda. Sementara dalam Encyclopedia Universalis disebutkan bahwa semiotika adalah pengetahuan umum tentang cara-cara produksi, cara berfungsi dan penerimaan sistem yang berbeda-beda dari tanda-tanda yang terjadi dalam komunikasi sosial. Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiotika sebagai *est une science qui etudie la vie des seins de la vie siciale* (Semiotika adalah pengetahuan yang mempelajari kehidupan tanda-tanda ditengah kehidupan sosial). Sementara Arkoun mendefinisikan semiotika dengan *La theorie des signes et du sens et de leur circculation en societe* (teori tentang tanda-tanda dan makna serta sirkulasinya dalam masyarakat).

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda" dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial.

Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun

elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

Model Ferdinand De Saussure

Analisis semiotika modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Peirce, seorang filosofi asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (signifier) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi, dan komponen yang lain adalah petanda (signified) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta sarannya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.

METODE PENELITIAN

Paradigma

Menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra, Paradigma dapat didefinisikan sebagai seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/ atau masalah yang dihadapi. Paradigma dalam penelitian semiotika banyak mengacu pada paradigma konstruktivis meskipun sejumlah penelitian yang lain juga menggunakan paradigma kritis. Paradigma konstruktivis adalah memandang realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma

konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Metode penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah metode mempunyai peranan yang sangat penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.

Objek penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah sebuah lirik lagu yang dinyanyikan oleh musisi hip-hip Indonesia Pandji Pragiwaksono yang berjudul "Menoleh".

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah lagu yang ada di akun spotify Pandji Pragiwaksono dan liriknya terdapat di website milik Pandji yaitu Pandji.com.

Data sekunder

Untuk memperoleh data sekunder peneliti menggunakan teknik kepustakaan untuk mempermudah mendapat data-data, teori, metode penelitian dari referensi buku dan jurnal, serta melalui website atau situs online.

Teknik analisis data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data Ferdinand De Saussure karena salah satu unsur tanda dari Saussure adalah bunyi (signifier) konsep bunyi (signified). Dimana dalam hal ini Penanda (signifier) adalah bentuk yang terdapat dalam kognisi seseorang, sedangkan petanda (signified) adalah makna yang dipahami oleh pemakai tanda. Saussure menegaskan bahwa hubungan antara

signifier dan signified bersifat arbitrer atau manasuka.

HASIL PENDIDIKAN

Lirik lagu yang diteliti adalah lagu milik Pandji Pragiwaksono yang berjudul 'Menoleh', lagu ini terdapat di album Takkan Usai yang dirilis pada tahun 2018. Seperti yang sudah dijelaskan di atas peneliti akan menganalisis lirik lagu 'Menoleh' menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk melihat makna nasionalisme yang ada pada lirik lagu tersebut.

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Bentuk kepala Angkat tinggi di atas kepala Jadikan kepala sebagai pesan Bahwa kita masih mendengarkan Teriakkan para pahlawan Menoleh ke belakang Lihat yang ditinggalkan Pelajaran tak harus dalam halaman Buku sekolahan Buka wawasan	Pada bait ini pencipta lagu mengajak pendengar lagunya untuk mengepalkan tangannya dan diangkat di atas kepala sebagai simbol pesan bahwa kita masih mendengarkan teriakkan para pahlawan yang sudah gugur di medan perang ketika memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Menajak untuk menoleh ke belakang untuk mengingat sejarah panjang perjuangan para pahlawan. Bahwa kita bisa belajar bukan hanya melalui buku sekolahan, pelajaran di kelas tetapi bisa di mana saja. Kita harus membuka wawasan yang luas untuk belajar hal baru, mencari pengetahuan baru di luar sana supaya pikiran kita terbuka.

Dalam teori Verhaar (1978) ada konsep pengungkapan makna ada informasi dan maksud. Informasi dan maksud sama-sama sesuatu yang luar-ujaran. Hanya bedanya kalau informasi itu merupakan sesuatu yang luar-ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan, sedangkan maksud dilihat dari segi pengajar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya. Disini orang yang berbicara itu mengujarkan suatu ujaran entah berupa kalimat maupun frase, tetapi yang dimaksudkannya tidak sama dengan makna lahiriah ujaran itu sendiri.

Perlawanan fisik terhadap penjajah Belanda adalah wujud nasionalisme untuk mempertahankan wilayahnya. Saat itu perlawanannya bersifat terpisah karena belum adanya koordinasi. Minimnya teknologi dan persenjataan juga mempengaruhi terhambatnya perlawanan saat itu. Penjajah lebih maju dalam hal studi sosial bisa memetakan kondisi masyarakat dan memanfaatkan politik ocah belah untuk mengadu domba antar kelompok masyarakat. Dari pengalaman tersebut, para pemimpin merubah strategi perlawanan yaitu melalui persatuan dan pendidikan. Mendirikan organisasi pemuda sebagai wadah untuk perlawanan terhadap Belanda.

Seperti halnya lirik di atas juga mengatakan bahwa persatuan itu penting untuk kelangsungan hidup masyarakat. Mengajak semua untuk mengepalkan tangan dan diangkat di atas kepala sebagai simbol semangat juang. Peran pendidikan juga sangat penting untuk kemajuan bangsa seperti yang dituliskan dalam UUD 1945 pasal 35 sampai dengan pasal 36 C maka mutlak bagi kita untuk mengembangkan persatuan dan kesatuan nasional terutama melalui jalur pendidikan. Tetapi ilmu pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh di sekolah

tetapi bisa di mana saja, tidak hanya dari buku sekolah. Kita haru membuka wawasan seluas-luasnya untuk belajar pengetahuan baru.

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<p>Wahai Pemuda Pergilah ke taman makam pahlawan Dan tataplah nisan-nisan di sana Berteriak dalam hening mereka Nyata terbaca nama Pemuda Sebagai identitas mereka tak ada yang tahu pasti namanya Tapi kata terakhir dari mulut mereka: MERDEKA!</p>	<p>Pada bait ke II dari lirik lagu ini masih berhubungan dengan bait pertama, yaitu untuk mengingat jasa pahlawan. Papan-papan nisan di makam pahlawan itu adalah saksi perjuangan pemuda demi kemerdekaan Indonesia. 'sebagai identitas mereka tak ada yang tahu pasti namanya' itu berarti meskipun kita tidak tahu siapa nama mereka dan seperti apa orangnya yang kita tahu hanya merekalah yang sudah berjuang sampai titik darah penghabisan dan mereka yang dipenghujung hayatnya meneriakkan kata 'MERDEKA'. Hendaklah kita meniru semangat juang para pahlawan terdahulu untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara. Sudah saatnya para pemuda yang berjuang.</p>

Wujud nasionalisme dari generasi muda ini tidak jauh-jauh dari kecintaan seseorang kepada tanah airnya. Dalam bait ke II lirik di atas dimaksudkan bahwa para pemuda mengingat jasa para pahlawan dan menjaga harkat dan martabat negaranya demi mengingat perjuangan pahlawan terlalu demi kemerdekaan Indonesia. Sadar atau tidak

terkadang kita melupakan perjuangan pahlawan dan menganggap hal sepele melalui lirik di atas makanya ditekankan kunjungilah makam pahlawan dan lihatlah nama-nama yang tertera di batu nisan, itu adalah saksi perjuangan para pahlawan meskipun sekarang tinggal nama tapi merekalah yang sampeakhir hayatnya meneriakkan kata 'MERDEKA' dengan lantang tanpa ada rasa takut. Sekarang kita harus meneruskan perjuangan pahlawan terdahulu untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara.

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<p>Ingatkah kota Surabaya di bulan November tahun empat lima Belanda menyerang dalam ribuan persenjataan berat udara dan darat Berhadapan dengan kiamat Kecil kemungkinan selamat Berdiri menerjang ketidakmungkinan Bermodal impian juga semangat berikan hormat</p>	<p>Pada bait ke III pencipta lagu mengajak untuk mengingat peristiwa 10 November 1945 di Surabaya yang sekarang diperingati sebagai hari pahlawan. Hari itu belanda menyerang dengan membawa ribuan senjata sedangkan para pejuang Indonesia hanya membawa senjata seadanya, bambu runcing dan bermodalkan tekad juang tanpa ada rasa takut. Padahal kemungkinan untuk selamat sangat kecil tetapi mereka tidak gentar untuk maju melawan Belanda. Pertempuran ini adalah pertempuran terbesar dan terberat dalam sejarah revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol perlawanan Indonesia melawan kolonialisme. Ribuan pejuang Indonesia gugur selama pertempuran, tetapi mereka tidak menyerah itu menjadi pengobar semangat juang rakyat di seluruh Indonesia.</p>

Pada bait ke III ini Pandji ingin membangkitkan semangat para pemuda untuk mempertahankan kehormatan bangsa Indonesia. Bisa melalui prestasi yang mengharumkan nama negara dan kontribusi langsung demi untuk kemajuan negara. Demi menghargai para pejuang yang telah gugur di medan perang demi melawan penjajah. Seperti digambarkan pada lirik di atas 'Berdiri menerjang ketidak mungkinan' yaitu apabila kita berjuang dan bersungguh-sungguh apapun yang terlihat tidak memungkinkan bisa menjadi mungkin. Para pahlawan saja tidak mundur ketika melawan penjajah meskipun mereka tahu kemungkinan selamat itu sangat kecil tetapi tidak mengurangi semangat untuk berjuang membela negara. Bermimpilah setinggi-tingginya karena mimpi bisa memacu semangat untuk meraih prestasi.

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Wahay Pemuda Betapa gagah dan cantiknya Tapi dibalik keindahannya tersimpan keraguan untuk berkarya Takut gagal katanya Untuk apa merdeka? Untuk apa nyawa mereka? Pahlawan kita? Kalau anak cucunya terkekang oleh pikiran mereka Betapa malunya?	Pada bait ke IV ini pencipta lagu menggambarkan keadaan para pemuda saat ini. Mereka sudah hidup enak tidak harus berjuang melawan penjajah, fasilitas sudah lebih layak tetapi masih ragu menciptakan karya untuk bangsa Indonesia. 'takut gagal katanya' ini menyiratkan bahwa jaman sekarang orang takut gagal mencoba sesuatu/menciptakan sesuatu. Betapa malunya kita dihadapan para pahlawan yang sudah berjuang hingga kehilangan nyawa apabila kita hanya takut mencoba hal baru, mengekang pikiran sendiri supaya tetap hidup nyaman tanpa mau berkontribusi

	kepada negara.
--	----------------

Nasionalisme terbentuk terbentuk dari interaksi antar elemen di dalam suatu bangsa dan tanggapan bangsa itu terhadap lingkungan, sejarah, dan cita-citanya. Substansi nasionalisme di Indonesia memiliki dua unsur yaitu pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnis, dan agama dan yang kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penubordinasian, penjajahan, dan penindasan dari bumi Indonesia.

Namun faktanya sekarang ini rasa nasionalisme kian memudar, seerti digambarkan pada lirik di atas bahwa para pemuda saat ini tidak mengenal dengan baik jati diri bangsa dan sikap acuh tak acuh terhadap situasi bangsa. Dengan segala kemudahan dan fasilitas yang sekarang ini gampang diperoleh para pemuda masih takut untuk mencoba hal baru, menciptakan karya baru karena takut dengan kegagalan. Seharusnya mencontoh para pahlawan meskipun mereka bisa kehilangan nyawa tapi tidak akan menyerah demi membela tanah air.

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Pejuang bermodal tinta menorehkan kata-kata Berjuang banyak caranya termasuk dengan duduk berdiam dan dengan menuangkan buah pikirnya Mohammad Hatta Ki Hadjar	Pada bab terakhir ini pencipta lagu menawarkan solusi kepada generasi pemuda, bahwa berjuang itu tidak harus turun ke medan perang tidak harus mengangkat senjata melawan penjajah tetapi bisa bermodalkan tinta dan menorehkan kata-kata. Berjuang itu caranya banyak, meskipun duduk diam juga bisa disebut berjuang apabila menuangkan buah pikiran untuk menciptakan sesuatu. Tidak semua pahlawan kita turun ke

<p>Dewantara Mohammad Yamin dan Kartini juga Inspirasi dari mreka jadi bahan bakar slama- lamanya</p>	<p>medan perang tetapi ada seperti Ki Hadjar Dewantara, Mohammad Hatta, Kartini dan Mohammad Yamin. Belajar dari perjuangan mereka untuk menjadi bahan bakar semangat juang kita demi bangsa Indonesia yang lebih baik.</p>
---	---

Pada bait terakhir lirik lagu 'Menoleh' Pandji menawarkan solusi bagi generasi muda bagaimana caranya berkontribusi kepada negara tanpa harus turun ke medan perang. Tidak semua pahlawan terdahulu ikut berperang di medan perang tetapi ada pahlawan seperti Ki Hadjar Dewantarayang merupakan seorang aktivis pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia, politisi dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi. Ada R.A Kartini sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi, Mohammad Hatta juga merupakan tokoh pejuang, negarawan, ekonomi dan juga wakil presiden Indonesia yang pertama dan Mohammad Yamin adalah seorang sastrawan, sejarawan, kebudayaan, politikus dan ahli hukum. Berjuang tidak harus angkat senjata tetapi juga bisa lewat goresan pena dan hasil pemikiran.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, setelah hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa lagu Pandji Pragiwaksono yang berjudul 'Menoleh' memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tinggi. Lirik yang tajam dan penuh makna tentang perjuangan para pahlawan Indonesia yang digunakan untuk mengobarkan semangat para pemuda untuk meneruskan perjuangan demi kemandirian negara Indonesia. Dengan genre lagu hip-hop dan lirik yang mudah dihafal tetapi makna dari liriknya sangat dalam. Bait per bait menggambarkan

perjuangan para pahlawan dan pada bait terakhir menggambarkan solusi apa yang bisa dilakukan untuk meneruskan perjuangan para pahlawan. Lagu 'Menoleh' mengkontruksi tentang cinta tanah air serta bagaimana cara menjaga dan berkontribusi kepada negara. Lagu ini bukan lagu nasional tapi lagu pop hip-hop yang liriknya tentang perjuangan para pahlawan, lagu tentang semangat berjuang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldi Mahendra, Fajar, Perkembangan Musik Indonesia Dahulu Hingga Kini, http://www.kompasiana.com/fajara ldy_/perkembangan-musik-indonesia-dahulu-hingga-kini.html , diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 01.56
- Amin, Nizwan, 2012, Pemaknaan Lirik Lagu "Sekuat Hatimu" (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu "Sekuat Hatimu" Karya Band Last Child), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya: Ilmu Komunikasi.
- Anggraini BW, Shinta, 2012, Rasisme Dalam Film Fitna, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta: Ilmu Komunikasi.
- Azhari, M. Zemi, Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Iklan Sampoerna Versi "Orang Pemimpi" di Televisi, eJurnal Ilmu Komunikasi FISIP UNMUL, 2014.
- Baidhowi, 2009, Antropologi Al-Qur'an, Yogyakarta.
- Fauzi, Firman, Neni Yulianita, Makna Lirik Lagu Hiphop Religi Studi Semiotika

Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Berjudul Surat Cinta Dari Palestina Karya Ebith Beat A, Jurnal Artikel Ilmiah Sarjana FIKOM UNISBA, Juli 2014.

Hidayat, Rahmat, Analisis Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji, Jurnal eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2(1)

Putra Nugraha, Rahmadya, Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "BENDERA") Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial volume 5, Nomor 3, November 2016

Sobur, Alex, 2004, Analisis Text Media Suatu Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung: PT Rosdakarya.

Vindy, Amelia, Perkembangan Substansi dalam Musik Hip Hop Indonesia, <http://whitejournal.com/ideas/hip-hop-indo/.html> , diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 02.10